

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Penyampaian Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Berbasis Daring di MIN 14 Blitar

Strategi pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru ketika akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, strategi sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Terlebih lagi pada kegiatan pembelajaran daring ini, dimana kegiatan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan hanya terbatas pada penggunaan jaringan internet saja. Seperti halnya lembaga MIN 14 Blitar juga telah menerapkan sistem pembelajaran daring pada kegiatan pembelajaran tematiknya selama pandemi COVID-19 ini. Sehingga segala aktivitas dan interaksi pembelajaran baik antara guru dengan siswa maupun sebaliknya hanya terbatas melalui penggunaan aplikasi dan jaringan internet. Dari keterbatasan ini tentunya juga berdampak pada hasil pemahaman siswa terhadap materi yang tengah dipelajarinya.

Maka dalam rangka memberikan pemahaman siswa pada materi pembelajaran tematik selama daring ini dibutuhkan adanya suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dalam konteks ini lebih mengarah pada perancangan guru dalam mempersiapkan pembelajarannya guna meningkatkan pemahaman siswa selama pembelajaran daring. Sebagaimana penjelasan dari Hadir dan Salim dalam bukunya yang berjudul strategi

pembelajaran suatu pendekatan bagaimana meningkatkan kegiatan belajar siswa secara transformatif, sebagai berikut:

Dalam kajian teknologi pendidikan strategi pembelajaran termasuk ke dalam ranah perancangan pembelajaran. Arti secara sempit strategi selalu identik dengan penetapan penggunaan metode atau teknik, yaitu cara menyampaikan pesan berupa materi kepada peserta didik sehingga mampu mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan.¹

Selaras dengan teori tersebut guru pembelajaran tematik di MIN 14 Blitar juga berupaya merancang strategi pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun perancangan strategi oleh guru pembelajaran tematik di MIN 14 Blitar dalam meningkatkan pemahaman siswanya yakni dengan merancang strategi penyampaian pembelajaran. Strategi penyampaian pembelajaran menurut Sobry Sutikno dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran mengungkapkan bahwa:

Strategi penyampaian pembelajaran adalah cara-cara yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan masukan dari siswa terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan²

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan guru ketika merancang strategi penyampaian ini yaitu media pembelajaran yang akan digunakan, interaksi siswa dengan media, dan bentuk belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Sebagaimana halnya teori oleh Dengeng yang dikutip dalam buku Sumar dan Razak menerangkan bahwa secara lengkap ada tiga

¹Hadir dan Salim, *Strategi Pembelajaran Suatu ...*, hal. 99.

²Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 36.

komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian pembelajaran yaitu:³

Pertama, media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat maupun bahan. Kedua, interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar. Ketiga, bentuk (struktur) belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan ataukah belajar mandiri.

Sesuai dengan teori tersebut, guru pembelajaran tematik MIN 14 Blitar sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga selalu mempersiapkan media pembelajaran. Mengenai hal ini adapun jenis-jenis media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Rudy Sumiharsono dan Hasbiyatul Hasanah dalam bukunya media pembelajaran bahwa media berdasarkan sifatnya diklasifikasikan menjadi 3 macam sebagai berikut:⁴

1. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. Pada media ini siswa mendapat informasi terkait dengan materi yang dipelajarinya hanya melalui pendengaran saja.
2. Media Visual, yaitu media yang cara kerjanya hanya dapat dilihat saja dan tidak mengandung unsur suara seperti halnya media auditif. Yang termasuk kedalam media adalah film slide, foto, transparasi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
3. Media audio visual, yaitu jenis-jenis media yang selain mengandung unsur suara sekaligus mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide, suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan lebih menarik dibandingkan dengan

³Wani Tune Sumar dan Intan Abdul Rozak, *Strategi pembelajaran dalam...*, hal 145.

⁴M.Ilyas Ismail, *Teknologi Pembelajaran...*, hal. 47-48.

media yang lainnya, sebab mengandung kedua unsur jenis media yaitu media auditif serta visual.

Berdasarkan teori tersebut adapun media yang digunakan oleh guru pembelajaran tematik di MIN 14 Blitar sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi kepada siswanya yaitu meliputi media visual dan audio visual. Adapun media visual yang maksud ialah media *powerpoint*, dikatakan media visual karena dalam media *powerpoint* tersebut guru hanya menyajikan materi dalam bentuk tertulis dengan memaparkan beberapa gambar pada slide *powerpoint* nya, dalam hal ini guru tidak menambahkan penjelasan suara ataupun video di dalam *powerpoint* tersebut, sedangkan untuk media audio visualnya yang digunakan yakni berupa media video. Pemilihan media ini selalu di sesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Jika materi dapat dijangkau oleh siswa melalui penjelasan secara tertulis maka guru cukup menggunakan media visual yaitu *powerpoint*, namun untuk materi yang dirasa sulit untuk dipahami siswa hanya melalui penjelasan secara tertulis maka guru menggunakan media video, karena dalam media video tersebut terdapat penjelasan secara lisan sehingga hal ini dinilai dapat membantu siswa untuk memahami materi yang dielajarinya.

Selanjutnya, untuk interaksi siswa dengan media *powerpoint* dalam merangsang kegiatan belajarnya yaitu cukup dengan menyimak dan membaca materi yang telah tersaji dalam media *powerpoint* tersebut. Interaksi ini sangat diperlukan oleh siswa dalam upaya merangsang kegiatan pembelajarannya agar memiliki pemahaman sebagaimana yang diharapkan. Lalu untuk interaksi yang terjadi antara siswa dengan media video, selain

menyimak dan membaca, siswa juga dapat mendengarkan penjelasan materi dari media video tersebut. Mengenai interaksi ini juga dijelaskan oleh Nyoman S. Degeng dalam bukunya teori pembelajaran sebagai berikut:

Tersedianya media penting sekali untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Kehadiran guru, untuk mengarahkan kegiatan belajar, buku teks, sebagai sumber informasi ; proyektor, untuk menampilkan film,; dan media-media lain, amat diperlukan untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Interaksi antara siswa dengan media inilah yang sebenarnya merupakan wujud nyata dari tindak belajar. Hal belajar terjadi dalam diri siswa ketika mereka berinteraksi dengan media dan karena itu, tanpa media, belajar tidak akan pernah terjadi.⁵

Sedangkan untuk bentuk (struktur) kegiatan belajar yang dirancang oleh guru pembelajaran tematik di MIN 14 Blitar ini yaitu belajar secara mandiri. Dikatakan belajar secara mandiri karena pada pelaksanaan pembelajaran secara daring ini guru tidak bisa memberikan pengajaran secara tatap muka, sehingga dalam kondisi yang seperti ini memaksa siswa untuk belajar secara mandiri. Maka guna mendukung kegiatan belajar mandiri siswa, guru membuat media pembelajaran tersebut guna memberi kemudahan siswa dalam memahami materi yang dipelajarinya ketika belajar secara mandiri. Bahasan mengenai belajar mandiri dalam pembelajaran daring ini juga dijelaskan oleh Sri Gusty dkk dalam bukunya belajar mandiri pembelajaran daring ditengah pandemi COVID-19 sebagai berikut:

Dalam pembelajaran daring siswa dituntut untuk belajar secara mandiri. Belajar mandiri adalah kegiatan pembelajaran yang dimana peserta didik berusaha mengikuti pembelajaran secara mandiri dengan menggunakan fasilitas pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk memahami setiap materi yang

⁵ Nyoman S. Degeng, *Teori...*, hal. 159

diberikan oleh tenaga pendidik sehingga menciptakan pengalaman belajar tersendiri bagi para peserta didik.⁶

B. Penerapan Strategi Penyampaian Guru pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring di MIN 14 Blitar

Setelah strategi penyampaian pembelajaran sudah terancang keseluruhannya, maka untuk langkah selanjutnya yaitu menerapkan strategi penyampaian tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran. Untuk penerapan strategi penyampaian dalam kegiatan pembelajaran secara daring di MIN 14 Blitar ini berbeda dengan saat tatap muka, untuk selama daring kegiatan pembelajarannya dilaksanakan melalui aplikasi pembelajaran sebagai teknologi yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring. Hal ini juga dijelaskan oleh Albert Pohan Efendi dalam bukunya:

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara penuh sebagai media utama dalam kegiatan pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan ini sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut meliputi efisiensi waktu belajar, siswa lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun walaupun tanpa adanya interaksi antara guru dengan siswa secara langsung.⁷

Adapun aplikasi sebagai teknologi penunjang pembelajaran daring di MIN 14 Blitar yang pertama yaitu *WhatsApp*, hal ini juga dijelaskan oleh Jeffry Handika dkk dalam buku pembelajaran di era akselerasi digital bahwa:

WhatsApp termasuk dalam kategori media sosial yang dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *WhatsApp* digunakan sebagai aplikasi penunjang pembelajaran daring.⁸

⁶Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri...*, hal. 9.

⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran...*, hal.7- 8.

⁸Jeffry Handika dkk, *Pembelajaran di Era...*, hal. 47.

Sedangkan untuk aplikasi yang kedua yakni *e-learning* madrasah, untuk *e-learning* madrasah di lembaga MIN 14 Blitar menggunakan *e-learning* madrasah yang telah disediakan oleh pihak kemanag, sebagaimana di jelaskan oleh sutini dkk dalam jurnal penelitiannya sebagai berikut:

E-learning madrasah adalah media pembelajaran online yang disediakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai salah satu infrastruktur dalam hal pendidikan untuk mengalihkan pembelajaran online karena wabah COVID-19. *E-learning* madrasah merupakan aplikasi gratis yang digagas dengan tujuan menunjang proses pembelajaran di madrasah agar tetap berlangsung dalam masa pandemi.⁹

Meskipun pembelajaran daring pelaksanaannya hanya terbatas melalui aplikasi pembelajaran tersebut, akan tetapi untuk tahapan kegiatan pembelajaran haruslah tetap meliputi tiga tahap, sebagaimana dijelaskan oleh Atwi Suparman dalam Prastowo bahwa :

Urutan kegiatan pembelajaran terdiri atas komponen pendahuluan, penyajian (inti), dan penutup. Tampaknya setiap pembelajaran, apapun tujuannya, mengandung ketiga kegiatan tersebut dan tidak mungkin membalikinya menjadi penutup.¹⁰

Seperti halnya teori tersebut, di MIN 14 Blitar kegiatan pembelajaran tematik selama daring ini tetap berlangsung dengan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup.

Berikut rincian mengenai tahapan kegiatan pembelajaran juga dijelaskan oleh Haudi dalam bukunya strategi pembelajaran sebagai berikut:¹¹

1. Tahap Prainstruksional (Kegiatan Pendahuluan)

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat akan memulai proses belajar dengan mengajar. Tahap ini dalam tahap pengajaran biasa disebut dengan kegiatan

⁹Sutini dkk, Efektivitas Pembelajaran Daring..., hal.126.

¹⁰Andi Prastowo, *Analisi Pembelajaran...*, hal. 216.

¹¹Haudi, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 10-11.

pendahuluan. Berikut beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan pra instruksional:

- a. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa saja yang tidak hadir.
- b. Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pembelajaran sebelumnya.
- c. Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang diberikan sebelumnya.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- e. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat, tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya.
- f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya..
- g. Mengulang kembali pelajaran yang lalu secara singkat, tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya.

2. Tahap Instruksional (Kegiatan Inti)

Tahap kedua ini adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yaitu tahapan memberikan atau menyampaikan bahan pelajaran yang telah disusun oleh guru sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini juga disebut dengan kegiatan inti dalam tahap kegiatan pengajaran. Kegiatan inti ini merupakan kegiatan utama dalam proses kegiatan pembelajaran, dimana keberhasilan tujuan pembelajaran juga ditentukan pada tahap ini. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan dalam tahap ini seperti:

- a. Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus di capai.
- b. Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah dipersiapkan.
- c. Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
- d. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh konkrit.
- e. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pembahasan setiap pokok materi yang telah diperlukan.
- f. Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut (Kegiatan Penutup)

Tahap yang ketiga adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan

kegiatan intruksional atau kegiatan inti. Kegiatan ini biasa dilakukan oleh guru setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan mengevaluasi dan pemberian tindak lanjut untuk siswa.

Berdasarkan teori tersebut menjelaskan bahwa dalam tahap kegiatan inti merupakan tahap memberikan atau menyampaikan materi, maka dalam hal ini artinya strategi penyampaian pembelajaran juga diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, untuk lebih jelasnya berikut peneliti jabarkan mengenai rincian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa kelas IV MIN 14 Blitar dalam tiap-tiap tahap kegiatan pembelajarannya dengan menerapkan strategi penyampaian pembelajaran tersebut.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini agaknya sedikit berbeda dengan kegiatan yang dijelaskan dalam teori diatas, hal ini dikarenakan pembelajaran di MIN 14 Blitar dilaksanakan secara daring, sehingga guru dan siswa memiliki keterbatasan untuk berinteraksi. Pada tahap ini selama daring guru mengawali kegiatan pembelajarannya dengan cara mengirimkan pemberitahuan melalui grup *WhatsApp* sekitar pukul 06.00 WIB, pada kegiatan ini guru memberitahu siswa terkait dengan muatan yang akan di pelajarainya, juga diisi dengan berbagai pembiasaan seperti sholat dhuha, membaca surah-surah pendek, asmaul husna, dan berdo'a untuk memulai pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Sebagaimana penjelasan teori oleh Haudi, bahwa pada tahap kegiatan inti merupakan tahap memberikan atau menyampaikan bahan

pelajaran. Maka untuk menerapkan strategi penyampaian yang telah di rancang oleh guru pembelajaran tematik di MIN 14 Blitar ini adalah lebih tepatnya terdapat pada tahap kegiatan inti.

Cara guru menyampaikan materi pembelajaran tematik selama daring ini yakni dengan meng *upload* media pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh guru dalam fitur bahan ajar *e-learning* madrasah, lalu diikuti dari pihak siswa untuk masuk ke akun *e-learning* madrasah masing-masing agar dapat mengakses media pembelajaran *powerpoint* ataupun video yang berisi penjelasan materi pembelajaran tematik. Setelah itu siswa dapat melakukan interaksi dengan media tersebut yakni dengan menyimak, membaca, ataupun mendengarkan, sehingga siswa dapat memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru secara mandiri.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini tidak jauh berbeda seperti yang dijelaskan oleh Haudi sebelumnya, pada tahap ini guru di MIN 14 Blitar memberikan penugasan sebagai bahan evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman siswa. Setelah selesai mengerjakan tugas, siswa dapat mengirimkan hasil pengerjaan tugasnya ke fitur penilaian dalam *e-learning* madrasah.

C. Dampak Penerapan Strategi Penyampaian Guru terhadap Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Berbasis Daring di MIN 14 Blitar

Setelah menerapkan strategi penyampaian pembelajaran yang telah dirancang kedalam kegiatan pembelajaran, barulah akan dapat diketahui dampak dari penerapan strategi tersebut. Tujuan diterapkannya strategi penyampaian pembelajaran tersebut ialah untuk meningkatkan pemahaman siswa. Mengenai pemahaman ini juga dijelaskan oleh Bloom dalam Susanto bahwa:

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang telah dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah sejauh mana siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami materi yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang telah ia lakukan.¹²

Berdasarkan teori tersebut, pada intinya pemahaman merupakan kemampuan siswa dalam menyerap serta memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga sesuai dengan tujuan guru di MIN 14 Blitar ketika merancang sebuah strategi penyampaian pembelajaran yakni untuk memberikan pemahaman kepada siswa, khususnya pada materi pembelajaran tematik yang dilaksanakan secara daring di era pandemi COVID-19.

Tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran tematik berbasis daring di MIN 14 Blitar ini dapat diketahui melalui hasil penugasannya, disinilah salah satu fungsi diadakan penugasan sebagai bahan evaluasi guru untuk menilai pemahaman siswa. Hal ini juga dijelaskan oleh Ahmad Yasir Rifa'i dalam bukunya, sebagai berikut:

¹²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 6.

Bahan dan evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Alat evaluasi memiliki cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misalnya dengan memberikan butir soal bentuk benar dan salah (true-false), pilihan ganda (multiple-choice), menjodohkan (matching), melengkapi (completation), dan essay. Dalam penggunaannya, guru tidak harus memilih satu alat evaluasi tetapi bisa menggunakan lebih dari satu alat evaluasi. Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pada bahan evaluasi atau soal yang diberikan guru kepada siswa. Jika siswa telah mampu mengerjakan soal atau bahan evaluasi dengan baik, maka siswa telah dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan.¹³

Dari teori tersebut juga dijelaskan bahwa jika siswa telah mampu mengerjakan soal atau bahan evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan telah paham dengan materi yang berikan oleh guru, seperti halnya guru di MIN 14 Blitar yang menjadi acuannya untuk menilai pemahaman siswa pada materi pembelajaran tematik yakni dengan melihat hasil tugas dari siswa.

Dampak positif dari penggunaan strategi penyampaian pembelajaran guru terhadap kemampuan pemahaman siswa pada materi pembelajaran tematik berbasis daring ini jika dilihat dari hasil tugas yang dikirim oleh siswa ini yaitu siswa mampu memahami materi yang dipelajarinya dengan mudah dapat dilihat dari hasil pengiriman tugasnya yang mampu diselesaikan dengan baik dan tuntas mencapai KKM. Sedangkan dari dampak negatifnya pemahaman siswa pada materi pembelajaran tematik berbasis daring ini tidak sepenuhnya optimal dan merata pada seluruh siswa, dapat dilihat dari hasil penugasan yang dikirim oleh siswa memang terdapat

¹³Ahmad Yasir Rifa'I, 28 *Cara Senang...*, hal. 391- 393.

beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM, yang artinya memang masih terdapat beberapa materi yang belum dipahami oleh siswa.

Jika dalam beberapa kesempatan terdapat siswa yang mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru, guna mengatasi hal ini guru di MIN 14 Blitar selalu memberikan kesempatan kepada siswa tersebut untuk bertanya melalui chat *WhatsApp* baik melalui grup ataupun secara pribadi. Kegiatan ini secara tidak langsung dapat membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa maupun sebaliknya dalam pembelajaran daring. Sebagaimana dijelaskan oleh Meidawati dkk dalam Pohan yakni:

Manfaat pembelajaran daring *learning* juga dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan siswa, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antar siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru dengan orang tua.¹⁴

Berdasarkan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring tanpa melalui tatap muka, namun disisi lain pembelajaran ini juga dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak baik guru maupun siswa. Kedua belah pihak tersebut dapat menjalin komunikasi secara efektif melalui aplikasi pembelajaran yang telah ditentukan, bahkan guru tidak hanya berkomunikasi dengan siswa, dalam hal ini guru juga dapat dengan mudah membangun komunikasi dengan orang tua siswa.

¹⁴Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Berbasis...*, hal. 7.

Sebagaimana halnya guru di MIN 14 Blitar, ketika terdapat siswa mengalami kendala kesulitan memahami materi ataupun hal lainnya, dari pihak siswa maupun orang tua dapat melakukan komunikasi dengan guru dengan cara bertanya terkait hal-hal yang belum di pahami oleh siswa melalui aplikasi *WhatsApp*. Atau bahkan dari pihak guru terlebih dahulu yang menghubungi siswa jika mengetahui masih terdapat beberapa materi yang belum dipahami oleh siswa, kemudian guru menanyakan dan menjelaskannya kepada siswa.